

## Missology Approach to Human Resource Development and Economic Empowerment through the Handicraft Industry at GMIM Jerusalem Kinilow Tomohon Congregation, Lokon Empung Region

Pendekatan Misiologi Terhadap Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Pemberdayaan Ekonomi melalui Industri Kerajinan Tangan di Jemaat GMIM Yerusalem Kinilow Tomohon, Wilayah Lokon Empung

Ramli Sarimbangun

Universitas Kristen Indonesia Tomohon

sarimbangunramli@gmail

(\*) Corresponding Author  
 sarimbangunramli@gmail

**How to Cite:** Ramli Sarimbangun. (2024). Pendekatan Misiologi Terhadap Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Pemberdayaan Ekonomi Melalui Industri Kerajinan Tangan Di Jemaat GMIM Yerusalem Kinilow Tomohon, Wilayah Lokon Empung  
 doi: 10.36526/js.v3i2.4499

Received: 23-07-2024  
 Revised : 05-09-2024  
 Accepted: 18-10-2024

**Keywords:**  
 Missiology,  
 Economic  
 Empowerment,  
 Church-based  
 Programs,  
 Human Resource  
 Development,  
 Spiritual Integration.

### Abstract

Using a missiological lens, this study investigates the GMIM Yerusalem Kinolow church's involvement in human resource development and the congregation's economic empowerment. The purpose of the study is to investigate how the church combines spiritual and material elements to improve the wellbeing of its members. The study centers on the church's handicraft training program, established to equip the congregation with entrepreneurial skills while reinforcing Christian virtues and values. It includes qualitative approaches, such as observations and interviews. Church members who took part in the program provided data, which was then evaluated to find important themes about social effect, spiritual development, and economic growth. The findings demonstrate how well the church's program enhanced the members' technical proficiency and capacity for entrepreneurship. The training's incorporation of Christian concepts led to participants reporting a greater feeling of accountability, integrity, and discipline. Additionally, the program helped participants develop a feeling of solidarity and community, which aided in their spiritual and financial development. Additionally, the church was instrumental in helping members access new economic prospects, even though there are still obstacles to overcome in terms of increasing market access and integrating technology, especially for senior members. The conversation emphasizes the significance of a comprehensive missiological strategy that takes into account people's material and spiritual concerns. The results imply that by using spiritual teachings to direct economic behavior, the church can effectively serve as a facilitator of socio-economic reform. Nonetheless, additional assistance is required to improve market penetration and technical flexibility. This study adds to the body of knowledge on missiology by illuminating the ways in which churches might uphold their theological purpose while promoting economic empowerment. Additionally, it provides helpful suggestions for enhancing church-based economic initiatives, such as the necessity of outside assistance and specialized training to meet the various demands of the membership.

### PENDAHULUAN

Misiologi telah lama menjadi landasan bagi pengembangan teologi Kristen, khususnya dalam konteks penginjilan dan pemberdayaan komunitas. Menurut (Malau, Sinaga, et al., 2023) para pakar misiologi, seperti Bosch menekankan pentingnya penerapan prinsip misiologi dalam berbagai konteks sosial-ekonomi untuk mendorong transformasi sosial. Di wilayah-wilayah gereja seperti GMIM, misiologi sering dikaitkan dengan upaya pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berlandaskan iman Kristiani (Malau et al., 2024; Ramba et al., 2024). Pemberdayaan ekonomi jemaat melalui pendekatan misiologi adalah konsep yang diperkenalkan untuk meningkatkan kesejahteraan jemaat sekaligus memperkuat ketahanan spiritual (Mangintiu et al., 2024; Sapa, 2024). Dalam

penelitian ini, variabel utama melibatkan pengembangan SDM, pemberdayaan ekonomi, dan industri kerajinan tangan sebagai sektor potensial (Satrio & Sabana, 2018). Menurut Wright (2006), pendekatan holistik yang menggabungkan iman dan ekonomi telah terbukti efektif dalam memberdayakan komunitas lokal (Maulidia et al., 2023).

Sumber daya manusia dalam konteks misiologi tidak hanya merujuk pada peningkatan keterampilan tetapi juga pada pembangunan karakter berbasis nilai-nilai Kristiani. Dalam literatur teologi, pengembangan SDM kerap dikaitkan dengan pemuridan dan pendidikan Kristen (Husain et al., 2021; Markes, 2021). Sementara itu, industri kerajinan tangan, terutama di wilayah GMIM, memainkan peran signifikan dalam penguatan ekonomi jemaat. Pemberdayaan ekonomi melalui industri ini tidak hanya menciptakan peluang kerja, tetapi juga memberikan dampak sosial yang positif (Juliana et al., 2023). Di sisi lain, pakar ekonomi teologi, seperti Samuel (2007), mengakui bahwa pemberdayaan ekonomi berbasis gereja dapat membantu mengatasi kemiskinan struktural dalam jemaat (Gara, 2024; Salinding, 2024). Dengan demikian, pengembangan SDM melalui pendekatan misiologi menjadi elemen penting dalam transformasi sosial-ekonomi wilayah (Siti Rohimah, 2024)

Penelitian-penelitian terdahulu telah menunjukkan bagaimana pendekatan misiologi mampu mengatasi permasalahan sosial-ekonomi jemaat, khususnya dalam pengembangan SDM. Bosch (2011) mengemukakan bahwa misiologi modern harus bergerak melampaui penginjilan tradisional dan memasuki ranah-ranah yang berhubungan dengan kesejahteraan sosial (Saleleubaja et al., 2024). Di GMIM, pendekatan misiologi telah diterapkan dalam beberapa program gereja yang fokus pada pemberdayaan ekonomi jemaat melalui pelatihan kerajinan tangan. Di samping itu, riset yang dilakukan oleh (Kristianto, 2023) menunjukkan bahwa misiologi berpotensi menjadi solusi untuk mengurangi ketergantungan jemaat terhadap bantuan eksternal.

Namun, penelitian terdahulu masih kurang mendalam dalam melihat interaksi antara pengembangan SDM dan pemberdayaan ekonomi melalui industri kerajinan tangan. Misalnya, studi yang dilakukan oleh (Malau, Sihite, et al., 2023) hanya menyoroti aspek ekonomi tanpa mempertimbangkan pembangunan karakter berbasis teologi. Padahal, misiologi sebagai landasan teologis seharusnya mampu menciptakan keseimbangan antara pembangunan spiritual dan ekonomi (Manguju, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini perlu memperdalam bagaimana pendekatan misiologi dapat mengintegrasikan kedua aspek tersebut secara lebih holistik. Selain itu, beberapa penelitian hanya terfokus pada satu aspek, yakni pemberdayaan ekonomi, sementara aspek pengembangan SDM secara holistik sering diabaikan. Pada saat yang sama belum banyak riset yang secara spesifik mengkaji peran industri kerajinan tangan dalam pemberdayaan ekonomi jemaat di wilayah GMIM. Studi terdahulu lebih banyak berfokus pada sektor-sektor lain seperti pertanian atau jasa, tanpa melihat potensi industri kerajinan tangan yang berkembang di daerah Kinolow.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk menemukan model pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan bagi jemaat GMIM Yerusalem Kinolow. Di tengah tantangan ekonomi global yang semakin kompleks (Ghufron, 2018), jemaat perlu diberdayakan agar dapat mandiri secara ekonomi tanpa mengesampingkan pembangunan spiritual (Rawambakoe, 2024). Industri kerajinan tangan menjadi pilihan strategis karena memiliki potensi ekonomi lokal (Daulay, 2018) yang belum sepenuhnya digarap secara maksimal. Melalui pendekatan misiologi, penelitian ini akan memberikan perspektif baru tentang bagaimana jemaat dapat dikuatkan baik secara ekonomi maupun spiritual. Novelty dari penelitian ini adalah penggabungan antara pengembangan SDM, pemberdayaan ekonomi, dan peran industri kerajinan tangan dalam satu kerangka misiologi yang komprehensif. Penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur teologi, khususnya dalam memahami hubungan antara ekonomi dan misiologi (Daulay, 2018) di konteks lokal. Selain itu, penelitian ini akan menjadi pionir dalam melihat industri kerajinan tangan sebagai sarana pemberdayaan ekonomi berbasis gereja. Dengan demikian, temuan-temuan dari penelitian ini diharapkan dapat diaplikasikan di berbagai wilayah lain yang menghadapi tantangan serupa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi

pendekatan misiologi dalam pengembangan sumber daya manusia dan pemberdayaan ekonomi jemaat melalui industri kerajinan tangan di wilayah GMIM Yerusalem Kinolow Tomohon Wilayah Lokon Empung. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji peran gereja sebagai fasilitator utama dalam mendukung keberlanjutan ekonomi jemaat serta dampak dari program-program pemberdayaan ekonomi terhadap ketahanan spiritual jemaat.

## METODE

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam bagaimana pendekatan misiologi diterapkan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pemberdayaan ekonomi jemaat. Studi ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi terhadap fenomena dalam konteks nyata, yaitu industri kerajinan tangan di wilayah GMIM Yerusalem Kinolow. Pendekatan ini juga relevan dengan konteks teologi, di mana fenomena yang diteliti memerlukan analisis mendalam terhadap aspek spiritual dan sosial-ekonomi jemaat. Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap dinamika antar-aspek teologi, ekonomi, dan sosial (Daulay, 2018) dalam pemberdayaan jemaat secara komprehensif. Fokus utama penelitian adalah bagaimana jemaat dapat mengintegrasikan nilai-nilai misiologi dalam proses pengembangan SDM (Wasari et al., 2022) dan pemberdayaan ekonomi. Dengan demikian, desain kualitatif ini memungkinkan penggalan data yang mendalam dan kaya dari interaksi antara gereja dan jemaat.

Pemilihan responden dilakukan secara purposif (Lenaini, 2021) dengan kriteria responden adalah jemaat GMIM Yerusalem Kinolow, Wilayah Lokon Empung yang terlibat dalam program pemberdayaan ekonomi melalui industri kerajinan tangan. Responden juga mencakup tokoh-tokoh gereja, termasuk pendeta, majelis jemaat, serta pelatih yang terlibat dalam program pengembangan SDM di gereja tersebut. Selain itu, responden dari kalangan jemaat yang secara langsung terlibat dalam produksi kerajinan tangan dipilih untuk mendapatkan perspektif mengenai dampak program terhadap kesejahteraan ekonomi dan spiritual mereka. Penelitian ini melibatkan sekitar 20-30 responden yang dipilih berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam program-program yang diinisiasi gereja. Responden dipilih untuk memastikan variasi pandangan dari berbagai kelompok yang terlibat, sehingga memberikan data yang beragam dan mendalam. Proses pemilihan ini bertujuan untuk menangkap dinamika misiologi yang diterapkan dalam konteks pengembangan SDM dan ekonomi jemaat.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam (Anufia & Alhamid, 2019) dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur untuk mengidentifikasi persepsi, pemahaman, dan pengalaman responden terkait dengan implementasi misiologi dalam pengembangan SDM dan pemberdayaan ekonomi. Pertanyaan wawancara (Kaharuddin, 2021) disusun berdasarkan teori misiologi dan pemberdayaan ekonomi berbasis teologi, dengan fokus pada bagaimana nilai-nilai Kristiani diintegrasikan dalam aktivitas ekonomi jemaat. Selain itu, observasi partisipatif (Data, 2019) dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan jemaat, khususnya dalam pembuatan kerajinan tangan dan interaksi mereka dalam program-program pengembangan yang diinisiasi gereja. Dokumentasi meliputi laporan program, khotbah gereja, dan materi pelatihan yang digunakan dalam program pemberdayaan.

Analisis data dilakukan dengan metode analisis tematik (Kristanto & Padmi, 2020; Rozali, 2022) untuk mengidentifikasi tema-tema kunci yang muncul dari wawancara dan observasi. Data yang diperoleh dari wawancara akan direkam, ditranskripsi, dan dianalisis secara mendalam untuk menemukan pola-pola terkait dengan integrasi misiologi dalam pengembangan SDM dan ekonomi. Proses analisis tematik ini melibatkan beberapa tahap: *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*. Tahap *open coding* digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema awal, sementara *axial coding* berfokus pada pengelompokan tema-tema berdasarkan kategori yang lebih spesifik. Pada tahap *selective coding*, peneliti mencari tema utama yang menghubungkan seluruh data untuk

mengungkapkan pemahaman holistik mengenai pendekatan misiologi dalam konteks ekonomi jemaat. Hasil dari analisis ini akan diinterpretasikan dengan mengacu pada teori misiologi dan pemberdayaan ekonomi, serta dikaitkan dengan studi-studi terdahulu untuk memastikan validitas dan kontribusi ilmiahnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

Metode misiologi yang diaplikasikan di GMIM Yerusalem Kinolow sangat membantu pertumbuhan ekonomi dan sumber daya manusia jemaat. Hal ini ditunjukkan oleh bagaimana gereja berhasil mendukung berbagai program pelatihan kerajinan tangan yang meningkatkan komitmen spiritual jemaat selain meningkatkan keterampilan teknis. Salah satu kunci keberhasilan dalam menciptakan kesejahteraan yang holistik adalah mengintegrasikan elemen spiritual dan ekonomi. Di satu sisi, program ini membantu jemaat mengatasi masalah keuangan. Sebaliknya, gereja terus menjalankan peran teologisnya sebagai pencipta moralitas dan karakter jemaat. Oleh karena itu, konsep ini mendukung gagasan bahwa gereja dapat melakukan perubahan sosial-ekonomi dengan menggunakan pendekatan misiologi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan yang berbasis etika Kristiani dapat meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab di kalangan jemaat dalam konteks pengembangan SDM. Hal ini berlaku untuk aspek spiritual dan kewirausahaan sehari-hari. Penekanan pada etika Kristiani dalam program pelatihan juga membantu jemaat memahami pentingnya menjalankan usaha dengan cara yang moral dan jujur. Program ini mempengaruhi jemaat tidak hanya dalam hal ekonomi tetapi juga dalam hal pelayanan kepada Tuhan. Ini menunjukkan bahwa misiologi memiliki kemampuan untuk mengubah komunitas dan individu secara signifikan.

Selain itu, program ini memiliki manfaat, tetapi masih ada beberapa masalah untuk diatasi saat diterapkan. Tidak adanya akses ke pasar yang lebih luas, yang menghambat pertumbuhan bisnis jemaat, merupakan salah satu tantangan utama. Meskipun gereja membantu sepenuhnya, produk kerajinan tangan jemaat sulit bersaing di pasar yang lebih kompetitif tanpa jaringan pemasaran yang kuat. Untuk membantu mengatasi hambatan akses pasar, pihak eksternal—pemerintah atau organisasi non-pemerintah—harus terlibat dalam masalah ini. Untuk memastikan bahwa upaya pemberdayaan ekonomi ini dapat mencapai potensi maksimalnya, diperlukan kerja sama yang lebih luas. Oleh karena itu, keberlanjutan program ini akan sangat bergantung pada dukungan dari pihak-pihak yang tidak termasuk dalam gereja.

Keterbatasan kemampuan teknologi jemaat, terutama bagi kelompok usia yang lebih tua, adalah masalah lain yang dihadapi. Beberapa jemaat yang terlibat dalam program ini menghadapi kesulitan dalam mengadopsi teknologi yang diperlukan untuk memasarkan produk mereka dengan baik. Ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang lebih inklusif diperlukan, terutama dalam hal penggunaan teknologi. Agar semua jemaat dapat berpartisipasi secara efektif, gereja dapat mempertimbangkan untuk menyediakan pelatihan yang lebih disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelompok usia. Oleh karena itu, untuk memenuhi keanekaragaman kemampuan jemaat, program ini harus berkembang lebih dinamis. Dukungan yang lebih sesuai ini akan membantu semua kelompok jemaat terlibat dalam program pemberdayaan ekonomi.

Selain masalah teknologi, penelitian ini juga menemukan bahwa jemaat perlu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pemasaran produk mereka. Banyak jemaat masih menganggap pentingnya menggunakan strategi pemasaran yang efektif untuk mencapai audiens yang lebih luas. Gereja dapat lebih banyak berkontribusi pada pelatihan pemasaran yang mencakup penggunaan media sosial dan platform online lainnya. Oleh karena itu, program ini tidak hanya memberikan kemampuan teknis, tetapi juga membantu komunitas mengembangkan kemampuan pemasaran produk. Keberhasilan program pemberdayaan ekonomi ini akan ditentukan oleh peningkatan kemampuan pemasaran ini. Oleh karena itu, elemen-elemen yang berkaitan dengan pemasaran juga harus menjadi bagian dari pendekatan misiologi.

Dalam hal sosial, program pemberdayaan ekonomi ini meningkatkan solidaritas jemaat dan jaringan sosial. Jemaat yang berpartisipasi dalam program ini saling mendukung satu sama lain dan berbagi pengalaman dalam menangani masalah ekonomi. Hal ini menghasilkan lingkungan yang lebih terbuka di mana jemaat memiliki hubungan yang lebih kuat satu sama lain. Rasa kebersamaan ini sangat penting untuk membangun komunitas yang kuat di mana setiap orang mendapatkan dukungan finansial dan spiritual. Oleh karena itu, program ini memengaruhi komunitas gereja secara keseluruhan, bukan hanya individu. Hasil positif ini membuktikan kemampuan gereja untuk berfungsi sebagai pusat komunitas yang mendukung kemajuan sosial dan ekonomi.

Program ini menerapkan integrasi unsur-unsur spiritual dan keuangan, yang menunjukkan cara gereja dapat memengaruhi kehidupan jemaat. Jemaat yang mengikuti program ini memiliki tanggung jawab spiritual yang lebih besar atas apa yang mereka lakukan. Mereka melihat pekerjaan mereka sebagai bagian dari pelayanan mereka kepada Tuhan, yang mendorong mereka untuk melakukan bisnis mereka dengan benar. Ini menunjukkan bahwa metodologi misiologi memiliki kemampuan untuk memasukkan prinsip-prinsip Kristen ke dalam praktik ekonomi. Gereja tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga membantu orang menghasilkan uang dengan nilai-nilai spiritual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gereja melakukan perubahan ekonomi dan spiritual jemaat melalui pelatihan keterampilan kerajinan tangan. Hasilnya sejalan dengan pendapat beberapa pakar yang mengatakan bahwa misiologi tidak hanya memperhatikan aspek teologi tetapi juga membantu jemaat menjadi lebih baik (Silitonga, 2023). Dengan bantuan program pelatihan gereja, jemaat dapat meningkatkan kemampuan teknis mereka dan meningkatkan komitmen mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi berbasis komunitas. Membangun karakter yang bertanggung jawab, jujur, dan disiplin di kalangan jemaat sangat dipengaruhi oleh penerapan nilai-nilai Kristiani (Boiliu & Pasaribu, 2020) dalam pelatihan. Hasil ini mendukung teori bahwa gereja dapat berfungsi sebagai institusi sosial yang membantu jemaat dalam hal spiritual dan keuangan (Zega, 2022). Oleh karena itu, pendekatan misiologi GMIM Yerusalem Kinolow menunjukkan bahwa teologi dapat benar-benar memengaruhi keuangan jemaat.

Penelitian menunjukkan bahwa program ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga membantu jemaat menjadi lebih baik dalam mengembangkan kemampuan kewirausahaan dan meningkatkan pendapatan keluarga (Pasande & Tari, 2019) yang berbasis etika Kristiani. Oleh karena itu, efek ekonomi yang signifikan dihasilkan oleh metode misiologi (Rumawas, 2019) yang digunakan di sini. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa gabungan elemen spiritual dan ekonomi merupakan komponen utama keberhasilan program ini. Karena nilai-nilai yang diajarkan dalam pelatihan sejalan dengan prinsip-prinsip Alkitab (Verdianto, 2020), jemaat yang mengikuti pelatihan merasa lebih terhubung dengan iman Kristen. Beberapa mengatakan bahwa mereka merasa memiliki tanggung jawab spiritual atas usaha mereka, yang mendorong mereka untuk bekerja lebih keras dan jujur. Dengan kata lain, gereja dapat menciptakan sinergi antara aspek spiritual dan keuangan (Aziza & Sukoharsono, 2021), yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup jemaat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gereja dapat melakukan dua peran: menjadi pusat ibadah dan membantu ekonomi. Dengan menggunakan pendekatan misiologi holistik (Aziza & Sukoharsono, 2021), Gereja GMIM Yerusalem Kinolow memainkan peran penting dalam mendorong transformasi ekonomi jemaat (Punuh, 2024). Hal ini mendukung gagasan bahwa gereja tidak hanya mengajar teologi tetapi juga membangun ekonomi dan sosial komunitas. Program pelatihan keterampilan membantu jemaat mendapatkan akses ke sumber daya yang sebelumnya tidak mereka miliki, dan gereja memberikan dukungan penuh untuk bisnis mereka. Bahwa gereja dapat berperan sebagai katalisator untuk perubahan sosial-ekonomi (Ramadanti et al., 2024) yang berkelanjutan ditunjukkan oleh peran mereka dalam mendampingi dan membantu jemaat. Hasil ini mendukung teori bahwa berdasarkan misiologi, pemberdayaan ekonomi memiliki efek yang jauh lebih luas daripada pendekatan ekonomi konvensional (Harahap, 2019).

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan sosial antar jemaat yang terlibat dalam program pemberdayaan ekonomi memiliki efek positif. Program kerajinan tangan yang didukung oleh gereja tidak hanya memberikan peluang ekonomi, tetapi juga menumbuhkan rasa solidaritas dan kebersamaan di antara mereka yang berpartisipasi (Syah, 2017). Beberapa orang yang menjawab mengatakan bahwa program ini membuat mereka lebih dekat satu sama lain dan membuat mereka saling mendukung saat menghadapi masalah keuangan. Penemuan ini mendukung teori bahwa jaringan sosial sangat penting dalam komunitas berbasis keagamaan, di mana dukungan sosial dan solidaritas sangat penting untuk keberhasilan program pemberdayaan ekonomi. Hal ini juga sesuai dengan gagasan bahwa gereja dapat menjadi tempat di mana jemaat dapat mendapatkan bantuan spiritual dan sosial. Oleh karena itu, GMIM Yerusalem Kinolow memanfaatkan pendekatan misiologi untuk menciptakan lingkungan jemaat yang lebih harmonis dan saling mendukung.

Bagaimana jemaat mengaitkan keberhasilan ekonomi dengan iman mereka menunjukkan betapa pentingnya komponen spiritual dalam pemberdayaan ekonomi. Studi menunjukkan bahwa banyak jemaat menganggap partisipasi dalam program kerajinan tangan sebagai bagian dari tanggung jawab spiritual mereka. Jemaat melihat pekerjaan mereka sebagai pelayanan kepada Tuhan, yang mendorong mereka untuk bekerja dengan dorongan yang lebih besar dan berusaha menjalankan bisnis mereka dengan cara yang moral dan jujur. Ini menunjukkan bahwa, didorong oleh pendekatan misiologi, integrasi antara iman dan ekonomi memengaruhi pola pikir dan tindakan jemaat dalam melakukan kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini mendukung gagasan bahwa metode misiologi dapat memiliki dampak transformasional pada kehidupan spiritual dan ekonomi jemaat.

Penelitian ini juga menemukan beberapa masalah dengan menerapkan program pemberdayaan ekonomi yang menggunakan misiologi. Meskipun program ini memiliki banyak manfaat, beberapa orang yang menjawab mengatakan bahwa ada beberapa masalah yang menghalangi akses yang lebih luas ke pasar. Produk kerajinan tangan yang dibuat oleh jemaat masih kurang dipromosikan di lingkungan lokal, yang mengakibatkan kurangnya pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun gereja telah memulai program pemberdayaan ekonomi, jaringan pemasaran yang lebih luas memerlukan dukungan lebih lanjut. Untuk membantu komunitas mendapatkan akses ke pasar yang lebih kompetitif, tantangan ini menunjukkan perlunya keterlibatan pihak luar, seperti pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini menemukan bahwa program ini memerlukan perbaikan.

### **Pembahasan**

Berdasarkan analisis wawancara dan observasi, metode misiologi di GMIM Yerusalem Kinolow telah meningkatkan sumber daya manusia jemaat secara signifikan. Pelatihan keterampilan kerajinan tangan, misalnya, membantu responden mengakui bahwa program-program yang dikelola oleh gereja tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis mereka tetapi juga membangun karakter mereka dengan prinsip-prinsip Kristiani (Nuhamara, 2018). Peningkatan keterlibatan jemaat dalam kegiatan ekonomi dan tanggung jawab sosial menunjukkan perkembangan sumber daya manusia. Para pemimpin dan majelis gereja sangat penting untuk memastikan bahwa setiap pelatihan memasukkan nilai spiritual yang menguatkan iman jemaat selain aspek finansial. Hasil wawancara menunjukkan bahwa banyak peserta pelatihan sekarang lebih percaya diri untuk memasarkan barang kerajinan tangan mereka daripada sebelumnya. Selain itu, pelatihan yang diberikan oleh gereja mendorong mereka untuk bekerja sama dalam kelompok, yang pada gilirannya akan menghasilkan budaya kerja sama yang didasarkan pada prinsip kekristenan. Oleh karena itu, pendekatan misiologi di wilayah ini dapat meningkatkan kualitas SDM jemaat dengan meningkatkan kemampuan spiritual dan teknis.

Selain pengembangan sumber daya manusia, pendekatan misiologi juga membantu jemaat GMIM Yerusalem Kinolow menghasilkan uang melalui kerajinan tangan. Hasilnya menunjukkan

bahwa program pemberdayaan ini telah memberi jemaat peluang ekonomi baru, terutama bagi ibu rumah tangga dan remaja yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap. Banyak keluarga sekarang mendapatkan penghasilan alternatif dari industri kerajinan tangan, yang dikelola oleh gereja. Para jemaat yang terlibat dalam program ini melaporkan peningkatan pendapatan rata-rata antara dua puluh hingga tiga puluh persen setelah mengikuti pelatihan dan memasarkan barang mereka. Selain itu, aktivitas ekonomi ini telah menyebabkan munculnya jaringan pemasaran antar jemaat, yang dengan dukungan gereja sebagai fasilitator diperkuat. Selain meningkatkan ikatan sosial di antara anggota jemaat, program ini menumbuhkan rasa solidaritas dan kebersamaan dalam usaha (Sumitro & Kurniawansyah, 2020).

Menurut analisis data, ada sinergi antara pengembangan sumber daya manusia dan pemberdayaan ekonomi yang berbasis misiologi. Gereja tidak hanya memberikan pelatihan teknis kepada jemaatnya, tetapi mereka juga mengajarkan cara menjalankan bisnis secara moral dan sesuai dengan ajaran Kristen (Andrian, 2024). Dengan didukung oleh motivasi spiritual, para jemaat yang terlibat dalam industri kerajinan tangan juga menunjukkan peningkatan disiplin, ketekunan, dan komitmen terhadap pekerjaan mereka. Sebagai bagian dari kesaksian iman, gereja secara konsisten menekankan pentingnya menjalankan usaha dengan kejujuran, integritas, dan kerja keras. Hal ini menunjukkan bagaimana misiologi dapat meningkatkan kualitas hidup jemaat dengan menyeimbangkan aspek keuangan dan spiritual.

Gereja tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai penggerak utama bisnis jemaat. Wawancara dengan majelis gereja menunjukkan bahwa peran gereja dalam program pemberdayaan ekonomi sangat penting, terutama dalam hal membantu dan mengawasi pelaksanaan program. Gereja memberikan pedoman tentang bagaimana prinsip-prinsip kekristenan dapat diterapkan dalam konteks ekonomi, sehingga kegiatan ekonomi jemaat memiliki nilai spiritual selain materialistik (Andrian, 2024). Selain itu, para pendeta dan majelis secara aktif memberikan dukungan moral kepada jemaat, mendorong mereka untuk tetap berkomitmen pada program ini meskipun ada masalah keuangan. Oleh karena itu, gereja telah menunjukkan fungsinya sebagai penggerak perubahan yang memiliki kemampuan untuk memasukkan elemen spiritual dan ekonomi ke dalam kehidupan jemaat.

Dalam hal dampak spiritual, pendekatan misiologi yang diterapkan di GMIM Yerusalem Kinolow tidak hanya berfokus pada peningkatan ekonomi tetapi juga pada penguatan iman jemaat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa terlibat dalam program kerajinan tangan tidak hanya membantu orang memperoleh keterampilan ekonomi mereka, tetapi juga membuat jemaat lebih memahami pentingnya kerja keras, tanggung jawab, dan kerja sama sebagai bagian dari panggilan iman. Pelatihan yang diajarkan sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitab, sehingga beberapa peserta mengatakan bahwa setelah mengikuti program-program ini, mereka merasa lebih terhubung dengan iman Kristen. Selain itu, jemaat didorong oleh program ini untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan ibadah dan pelayanan karena mereka melihat manfaat nyata dari integrasi antara kehidupan spiritual dan keuangan. Oleh karena itu, pendekatan misiologi memperkuat aspek spiritual jemaat selain aspek ekonomi.

Studi ini jelas menunjukkan bahwa GMIM Yerusalem Kinolow berhasil menggunakan pendekatan misiologi yang menggabungkan pemberdayaan ekonomi jemaat dengan pengembangan SDM. Dalam Kisah Para Rasul 18:1-3, Rasul Paulus membuat tenda sebagai bagian dari tugasnya. Untuk memenuhi kebutuhannya, Paulus melakukan pekerjaannya selain melakukan pekabaran Injil bagi orang lain. Metode ini sangat menunjukkan bagaimana GMIM Yerusalem Kinolow menggabungkan elemen spiritual dan ekonomi. Ini memberikan bantuan keuangan kepada jemaat sambil mempertahankan nilai-nilai Kristiani. Akibatnya, metode ini memiliki basis yang kuat dalam ajaran Alkitab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan misiologi GMIM Yerusalem Kinolow mengikuti contoh Rasul Paulus. Gereja tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga menjadi tempat jemaat berkumpul untuk memperoleh pengetahuan yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Pelatihan kerajinan tangan yang diadakan oleh gereja meningkatkan

kemampuan teknis dan semangat kewirausahaan. Ini mengingatkan kita akan bagaimana Paulus menggunakan keterampilan dunianya sebagai alat untuk mendukung pelayanan Injil. Ini menunjukkan bahwa gereja dapat melakukan hal yang sama, membantu jemaat belajar keterampilan yang bermanfaat untuk kebaikan mereka sendiri.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa program pelatihan gereja tidak hanya membantu orang memperoleh keterampilan finansial tetapi juga mengajarkan nilai-nilai Kristiani kepada orang-orang yang terlibat dalam aktivitas apa pun. Jemaat GMIM Yerusalem Kinolow dilatih untuk melihat pekerjaan mereka sebagai bagian dari tanggung jawab spiritual, sama seperti Paulus bekerja dengan tangannya sendiri sambil terus memimpin pelayanan. Hal ini mendukung prinsip misiologi bahwa aktivitas ekonomi dan spiritual saling mendukung dan tidak terpisah. Oleh karena itu, gereja bertindak sebagai penggerak perubahan dengan mengajarkan anggota jemaat tentang pentingnya etika dan integritas Kristiani dalam kegiatan ekonomi mereka.

Namun, penelitian ini menunjukkan ada beberapa masalah dengan menerapkan program pemberdayaan ekonomi di GMIM Kinolow Yerusalem. Meskipun program ini membantu komunitas mendapatkan keterampilan baru, beberapa peserta menyatakan bahwa mereka menghadapi kesulitan dalam menjual barang mereka kepada orang lain. Ini menunjukkan bahwa, meskipun gereja telah memberikan keterampilan dasar teknis, perlu ada bantuan lebih lanjut untuk strategi pemasaran. Gereja juga harus mempertimbangkan memberikan dukungan yang lebih besar untuk membantu jemaat mengakses pasar yang lebih kompetitif, seperti Paulus yang bekerja keras untuk memenuhi kebutuhannya sambil tetap fokus pada misinya.

Selain masalah pemasaran, penelitian ini menemukan bahwa beberapa jemaat, terutama kelompok usia lebih tua, menghadapi kesulitan menerapkan teknologi baru yang diperlukan untuk berkembang. Ini menunjukkan betapa pentingnya menyesuaikan program pelatihan dengan berbagai kebutuhan dan kemampuan jemaat. Sama seperti Rasul Paulus menyesuaikan metode pengajarannya dengan konteks lokal jemaat yang ia layani, gereja juga harus mempertimbangkan berbagai kemampuan dan keterampilan yang ada di antara jemaatnya. Oleh karena itu, untuk menjadi lebih efektif dalam memberdayakan jemaat secara keseluruhan, program ini harus lebih inklusif dalam penerapan teknologi.

Aspek sosial sangat penting untuk keberhasilan program pemberdayaan ekonomi, menurut penelitian ini. Gereja membangun solidaritas antar jemaat dalam program kerajinan tangan, menunjukkan bahwa gereja tidak hanya membantu keuangan seseorang tetapi juga membangun hubungan sosial di dalam komunitas. Ini sejalan dengan ajaran Paulus yang menunjukkan betapa pentingnya kerja sama dan dukungan satu sama lain di antara orang-orang yang percaya. Oleh karena itu, penelitian ini mendukung gagasan bahwa gereja dapat berfungsi sebagai pusat pemberdayaan ekonomi dan memperkuat hubungan antarjemaat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan misiologi GMIM Yerusalem Kinolow didasarkan pada ajaran Alkitab. Gereja ini juga menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi dapat menjadi bagian penting dari kehidupan spiritual jemaat, sama seperti Rasul Paulus yang menggabungkan pekerjaan tangan dengan mengajarkan Injil. Penelitian ini tidak hanya mendukung teori misiologi yang ada, tetapi juga memberikan bukti praktis tentang bagaimana gereja dapat membantu ekonomi jemaat. Program ini dapat menjadi model yang dapat diterapkan di gereja lain untuk menciptakan perubahan sosial-ekonomi yang berkelanjutan dengan beberapa penyesuaian yang diperlukan.

Pada akhirnya, penelitian ini memberikan informasi yang sangat berharga tentang cara-cara di mana misiologi dapat digunakan untuk mendorong ekonomi jemaat. Gereja GMIM Yerusalem Kinolow Wilayah Lokon Empung telah menunjukkan bahwa gereja tidak hanya dapat berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga dapat berfungsi sebagai pusat ekonomi yang didasarkan pada nilai-nilai Kristiani. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menekankan betapa pentingnya integrasi antara aspek spiritual dan ekonomi, tetapi juga memberi gereja lain arahan praktis untuk melakukan hal yang sama.

## PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan pendekatan misiologi yang digunakan oleh GMIM Yerusalem Kinolow Wilayah Lokon Empung pada konteks pengaruh pertumbuhan sumber daya manusia dorongan ekonomi jemaat melalui industri kerajinan tangan. Gereja tidak hanya berfungsi sebagai pusat ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai penganjur ekonomi yang didasarkan pada nilai-nilai Kristiani. Penemuan penelitian ini mendukung teori misiologi yang menekankan bahwa kemakmuran finansial sebuah jemaat tidak dapat dipisahkan dari kehidupan spiritual mereka. Pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membuat anggota komunitas lebih sadar akan tanggung jawab spiritual mereka terhadap aktivitas ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kewirausahaan, pendapatan jemaat, dan jaringan sosial yang lebih kuat dalam komunitas gereja semuanya meningkat. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan berkelanjutan dari gereja dan pihak eksternal sangat penting untuk memaksimalkan potensi program ini, meskipun ada beberapa hambatan, seperti masalah pemasaran dan penerapan teknologi. Program pemberdayaan ekonomi yang didasarkan pada misiologi dapat memiliki dampak jangka panjang yang lebih besar pada kemakmuran jemaat dalam hal spiritual dan keuangan dengan menggunakan pendekatan yang inklusif.

Studi ini memberikan beberapa jalan yang dapat ditempuh oleh peneliti berikutnya. Pertama, akan sangat menguntungkan untuk melakukan penelitian menyeluruh tentang cara komunitas usia yang lebih tua dapat berpartisipasi dalam program pemasaran dan teknologi kontemporer. Kedua, penelitian tentang kolaborasi antara gereja dan lembaga eksternal seperti pemerintah atau organisasi non-pemerintah (NGO) untuk memperluas jaringan pemasaran produk kerajinan jemaat dapat memberikan wawasan baru tentang pendekatan pemberdayaan yang lebih luas. Ketiga, penelitian yang lebih mendalam tentang bagaimana pemimpin gereja membangun budaya kewirausahaan yang berbasis nilai-nilai Kristiani akan memperkaya literatur misiologi dan memperkuat peran gereja dalam transformasi sosial-ekonomi komunitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, T. (2024). Peran pendidikan agama Kristen dalam pembentukan nilai moral remaja masa kini. *Inculco Journal of Christian Education*, 4(1), 107–122.
- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). *Instrumen pengumpulan data*.
- Aziza, W. Q., & Sukoharsono, E. G. (2021). Evolusi Akuntansi Keberlanjutan. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(10), 5371–5388.
- Boiliu, F. M., & Pasaribu, M. M. (2020). Peran Pendidikan Agama Kristen Di Gereja Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Jemaat Di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti*, 2(2), 118–132.
- Data, T. P. (2019). Observasi. *Wawancara, Angket Dan Tes*.
- Daulay, Z. A. A. (2018). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Dengan Metode Triple Helix (Studi Pada UMKM Kreatif di Kota Medan). *TANSIQ: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, 1(1).
- Gara, U. (2024). *Teologi Solidaritas Jon Sobrino dan Relevansinya dalam Upaya Mengatasi Kemiskinan Struktural di Keuskupan Ruteng*. IFTK LEDALERO.
- Ghufroon, G. (2018). Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, dan solusi bagi dunia pendidikan. *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2018*, 1(1).
- Harahap, I. (2019). *Ekonomi pembangunan: pendekatan transdisipliner*.
- Husain, H., Sembiring, L. A., & Simon, S. (2021). Menerapkan Pola Pendidikan Perjanjian Baru pada Pendidikan Kristiani Masa Kini. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(2), 183–195.
- Juliana, I., Safitri, N. L., & Fadillah, W. (2023). Dinamika Ekonomi Pembangunan Indonesia: Mengungkap Faktor-Faktor Kualitatif yang Mendorong Pertumbuhan. *Harmoni: Jurnal Ilmu*

- Komunikasi Dan Sosial*, 1(2), 1–13.
- Kaharuddin, K. (2021). Kualitatif: ciri dan karakter sebagai metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1–8.
- Kristanto, Y. D., & Padmi, R. S. (2020). *Analisis data kualitatif: penerapan analisis jejaring untuk analisis tematik yang cepat, transparan, dan teliti*.
- Kristianto, P. E. (2023). Misiologi Untuk Mengupayakan Kelestarian Ekologis. *Jurnal EFATA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 9(2), 99–109.
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Malau, O., Sihite, E. A., Nahampun, C., Silalahi, A. B., & Banjarnahon, E. (2023). MISSIOLOGI TERHADAP PRESEFTIF TEOLOGI TEKSTUAL. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 1193–11920.
- Malau, O., Sihombing, Y., Zebua, P. S., Napitupulu, M. H., & Tambunan, L. S. (2024). Spiritualitas Sebagai Landasan Misiologi. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 2(02), 220–228.
- Malau, O., Sinaga, A. A., Sianturi, D. D. E., Sari, D. R., & Sihombing, P. B. (2023). PENGARUH MISSIOLOGI BAGI MAHASISWAI PRODI TEOLOGI DAN PAK. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2).
- Mangintiu, M., Nyortetma, D., Salindeho, S. A., Bambang, C., Papehasen, C., Amping, E., Inaku, R., Manggiwu, S., Biala, T., Binilang, Y., & others. (2024). Strategi Pemberdayaan Ekonomi Jemaat Sebagai Aksi Pastoral. *HOSPITALITAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 34–43.
- Manguju, Y. N. (2023). To Sangserekan dan Air Sungai Maiting: Upaya Membangun Teologi Ekonomi Berwawasan Ekologis Toraja. *Dunamis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 7, 802–821.
- Markes, K. D. (2021). Suksesi Kepemimpinan Musa Kepada Yosua Sebagai Model Regenerasi Kepemimpinan Kristen Masa Kini. *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 214–236.
- Maulidia, D. N., Kurniawan, M. R., & Yasin, M. (2023). Analisis Struktur Industri Unggulan Terhadap Perkembangan Ekonomi Di Kota Pekalongan Jawa Tengah. *Student Research Journal*, 1(3), 310–324.
- Nuhamara, D. (2018). Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Jaffray*, 16(1), 93–114.
- Pasande, P., & Tari, E. (2019). Peran gereja dalam pengembangan program kewirausahaan di era digital. *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen*, 1(1), 38–58.
- Punuh, W. A. M. (2024). Satu Misi dalam Dua Persimpangan: Dilema Transformasi Sosial Gereja melalui Pemberdayaan Ekonomi Jemaat. *PROSKUNEO Journal of Theology*, 1(1), 12–23.
- Ramadanti, S. A., Achdiani, Y., & Arlianty, L. S. (2024). Penguatan Motivasi Investasi Keluarga: Pendidikan Anak sebagai Agen Perubahan Sosial dalam Penanggulangan Kemiskinan. *Global: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 80–87.
- Ramba, A., Tambing, A. L., Karmila, Y. R., & others. (2024). MISIOLOGI SEBAGAI ALAT TRANSFORMASI SOSIAL DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 4(4), 625–635.
- Rawambakoe, C. (2024). *Lahan Gereja dan Partisipasi Warga: Kajian Pengembangan Ekonomi Jemaat di GKS Wai-wei*.
- Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan analisis konten dan analisis tematik. *Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik Forum Ilmiah*, 19, 68.
- Rumawas, W. (2019). Pelatihan kewirausahaan wanita kaum ibu dan pemuda Remaja putri jemaat bukit moria malalayang. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 4(2), 52–58.
- Saleleubaja, J., Santoso, S., & others. (2024). MENINGKATKAN KESTABILAN KESEHATAN

- MENTAL DAN SPIRITUAL UNTUK MENGHADAPI TANTANGAN HIDUP MODERN DALAM PERSPEKTIF KRISTEN. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 8(1).
- Salinding, C. N. (2024). *Gereja dan Kemiskinan: Peran Gereja dalam Merespons Persoalan Kemiskinan di Gereja Toraja Jemaat Bala'ba' Perspektif Teologi Sosial JB Banawiratma*. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
- Sapa, A. (2024). *Kajian Sosio Misiologis terhadap Kenakalan Pemuda Usia 18-22 Tahun di Gereja Toraja Jemaat Bukit Zaitun Bontang*. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
- Satrio, D., & Sabana, C. (2018). Pengembangan community based tourism sebagai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat. *Pena: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 32(1), 31–43.
- Silitonga, P. (2023). Peran Gereja Terhadap Ekonomi Jemaat Dan Upaya Gereja Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Jemaat. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 12216–12225.
- Siti Rohimah, S. (2024). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN PERKOTAAN OLEH DINAS SOSIAL DI KOTA PEKANBARU*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sumitro, S., & Kurniawansyah, E. (2020). Penguatan solidaritas sosial komunitas petani bawang merah Di desa serading kecamatan moyo hilir. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3).
- Syah, M. R. (2017). *Partisipasi masyarakat melalui pengembangan desa wisata jampang pada program pemberdayaan ekonomi masyarakat zona madina domet dhuafa*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2017.
- Verdianto, Y. (2020). Hermeneutika Alkitab Dalam Sejarah: Prinsip Penafsiran Alkitab Dari Masa Ke Masa. *Mitra Sriwijaya: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1).
- Wasari, D., Anjaya, C. E., & Arifianto, Y. A. (2022). Misi Melalui Pelayanan Holistik Dalam Pendidikan Kristiani. *DIDAKTIKOS Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5(2), 56–67.
- Zega, I. (2022). Pentingnya Seorang Hamba Tuhan (Gembala Sidang) Memahami Entrepreneurship Secara Biblikal. *Ilmiah Penelitian Dan Kependidikan*, 6.